ABSTRAK

Vegi Dewi Astuti, 210103020036, Pemahaman Ulama Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 233 Tentang Tanggung Jawab Keluarga, di bawah bimbingan Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I. Sebagai pembimbing II. Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2025

Kata Kunci: Ulama Sungai Pandan, Q.s al-Baqarah ayat 233, Tanggung Jawab Keluarga

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pemahaman ulama Sungai Pandan dalam memahami konteks ayat Q.S al-Baqarah ayat 233 mengenai tanggungjawab ayah dalam memberikan nafkah serta kewajiban ibu dalam menyusui dan merawat anak.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, pengumpulan data mengunakan wawancara mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengali dan memahami secara mendalam pemahaman ulama Sungai Pandan terhadap Q.S al-Baqarah ayat 233 tentang tanggung jawab keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat deskriptif dan berupaya menjelaskan makna dalam konteks sosial-budaya dimasyarakat.

Hasil penelitian ini membahas tanggung jawab keluarga sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 233, khususnya mengenai kewajiban orang tua selama masa penyusuan anak. Ayat ini menegaskan bahwa ibu memiliki kewajiban untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, sementara ayah bertanggung jawab memberikan nafkah dan pakaian secara layak kepada ibu selama masa tersebut. Selain itu, proses penyapihan anak harus dilandasi oleh kesepakatan kedua orang tua. Para informan dalam penelitian ini umumnya memahami ayat tersebut sebagai landasan moral dan finansial dalam pemenuhan hak anak dan ibu, serta sebagai penguatan atas pentingnya peran ayah dalam menjaga kesejahteraan keluarga selama masa menyusui.

Pemahaman ulama Sungai Pandan dalam kontekstualisasi di masyarakat menekankan bahwa menyusui adalah hak penuh ibu terhadap anaknya. Tanggung jawab ayah yang lebih ditekankan serta kemampuan untuk memberikan kenyamanan bagi keluarga. Dalam konteks kekinian, para ulama memandang bahwa pelaksanaan tanggung jawab ini perlu adanya pertimbangkan faktor kesehatan, kondisi ekonomi, serta situasi masing-masing keluarga. Oleh karena itu, peran ayah dan ibu tetap harus dijalankan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an namun dengan pendekatan yang realistis dan relevan dengan zaman.